**PSAK NO. 22**

PSAK No.22 merupakan standar akuntansi keuangan yang diadopsi dari IAS No 22 tentang “Business Combinations”. Namun kemudian tidak berlaku lagi karena telah diganti dengan IFRS No 3yang berlaku efektif semenjak 31 Maret 2004. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 22 paragraf 08 tahun 1999 : “ Penggabungan usaha (Business Combinations) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (uniting with) perusahaan lain atau memperoleh kendali (kontrol) atas aktiva dan operasi perusahaan lain”.

Didalam buku Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan yang muncul sehingga beberapa perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan penggabungan usaha, yaitu :

* Manfaat Biaya (Cost Advantage). Acapkali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan, terutama pada keadilan inflasi
* Risiko Lebih Rendah (Lower Risk). Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih besar risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya
* Penundaan Operasi Lebih Sedikit (Fewer Operating Delays). Fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi.
* Mencegah Pengambilalihan (Avoidance of takeovers). Beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengambilalihan diantara mereka
* Akuisisi Harta Tidak Berwujud (Acquisition of Intangible Assets).

**Jenis dan Bentuk Penggabungan Usaha**

1. **Jenis-jenis penggabungan usaha**

Berdasarkan PSAK No. 22 paragraf 08 tahun 1999, terdapat dua jenis penggabungan usaha, yaitu:

* Akuisisi (acquisition) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (acquirer) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (acquiree), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.
* Penyatuan Kepemilikan (Uniting of Interest/Pooling of Interest) adalah suatu penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kembali atas seluruh, atau secara efektif seluruh aktiva neto dan operasi kendali perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan, sehingga tidak ada pihak yang dapat diindetifikasikan sebagai persahaan pengakuisisi (acquirer).

1. **Bentuk-bentuk penggabungan usaha**

Adapun bentuk-bentuk penggabungan usaha menurut Arifin S (2002 : 240-241) dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan, antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari bentuk penggabungannya, terdapat tiga bentuk penggabungan usaha sebagai berikut:

* Penggabungan horizontal, yaitu penggabungan perusahaan-perusahaann yang sejenis yang menjadi satu perusahaan yang lebih besar.
* Pernggabungan vertical, yaitu penggabungan perusahaan yang sebelumnya, keduanya mempunyai hubungan yang saling menguntungkan, misalnya suatu perusahaan lain yang kemudian pemasok (supplier) bahan baku perusahaan lain yang kemudian bergabung agar dapat terjaga adanya kepastian bahan bakundan kontinuitas produksi.
* Penggabungan konglomerat, yaitu merupakan kombinasi dari penggabungan horizontal dan vertical.

1. Sedangkan dari segi hukumnya, penggabungan usaha terbagi menjadi:

* Merger, yaitu penggabungann usaha dengan cara satu perusahaan membeli perusahaan lain yang kemudian perusahaan yang dibelinya tersebut menjadi anak perusahaannya atau dibubarkan.
* Konsolidasi, merupaka bentuk lain dari merger, yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain membentuk satu perusahaan baru.
* Afiliasi, yaitu penggabungan usaha dengan cara membeli sebagian besar saham atau seluruh saham perushaan lain untuk memperoleh hak pengendalian (controlling interest).

**Akuisisi**

Akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki hukum sendiri dan dengan maksud untuk pertumbuhan usaha.

**Klasifikasi Akuisisi**

1. Perusahaan untuk mengambil alih perusahaan lain, yaitu:

* Merger atau konsolidasi

Merger sering digunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasi menunjukkan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih, dan dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang,kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan.

* Akuisisi saham

Faktor-faktor yang mempertimbangkan untuk memilih antara akuisisi saham atau merger:

* Dalam akuisisi saham, tidak diperlukan rapat umum pemegang saham(RUPS) dan pemungutan suara
* Perusahaan yang mengakuisisi dapat berhubungan langsung dengan pemegang saham target lewat tender offer
* Akuisisi saham seringkali dilakukan secara tidak bersahabat untuk menghindari manajemen perusahaan target yang seringkali menolak akuisisi tersebut
* Seringkali sejumlah minoritas pemegang saham dari perusahaan target tetap tidak mau menyerahkan saham mereka untuk dibeli dalam tender offer, sehingga perusahaan target tetap tidak sepenuhnya terserap keperusahaan yang mengakuisisi
* Akuisisi Assets

Suatu perusahaan dapat mmengakuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut. Akuisisi assets dilakukan dengan cara pemindahan hak kepemilikan aktiva-aktiva yang dibeli.

1. Berdasarkan keterkaitan operasinya, akuisisi dikelompokkan sebgai berikut:

* Akuisisi Horizontal, perusahaan yang diakuisisi dan yang mengakuisisi bersaing untuk memasarkan produk yang mereka tawarkan
* Akuisisi Vertikal, Akuisisi ini dilakukan terhadap perusahaan yang berada pada tahap proses produksi yang berbeda.
* Akuisisi Konglomerat, perusahaan yang mengakuisisi dan yang diakuisisi tidak mempunyai keterkaitan operasi

**Motivasi Akuisisi**

Beberapa perusahaan melakukan akuisisi karena adanya beberapa motivasi. Menurut Suad Husnan(1998:658-660) motivasi akuisisi adalah sebagai berikut:

1. Sinergi

Sinergi merupakan nilai gabungan dari kedua perusahaan yang bergabung, lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Jadi, kondisi saling menguntungkan dari peristiwa akuisisi, akan terjadi jika diperoleh sinergi.

1. Peningkatan pendapatan

Dengan adanya akuisisi, pendapatan akan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, strategi benefits, dan peningkatan daya saing.

1. Penurunan biaya

Penurunan biaya mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasikan, sehingga menekan biaya rata-rata(economies of scale) menghilangkan manajemen yang kurang efesien dan penggunaan sumberdaya yang komplementer, juga merupakan sumber-sumber untuk mengurangi biaya.

1. Penghematan pajak

Salah satu sumber penghematan pajak adalah untuk meningkatkan debt capacity. Apabila penggabungan perusahaan menyebabkan kombinasi perusahaan tersebut mampu meminajm lebih besar tanpa harus meningkatkan biaya kebangkrutan, maka tambahan pinjaman tersebut akan mampu memeberikan manfaat dalam bentuk tax savings.

1. Diversifikasi

Yaitu keinginan untuk memasuki industri yang lebih luas dan menguntungkan dimana indudti target berada, dan menggabungkan dua badan usaha yang berbeda ini, maka akan memiliki jenis usaha yang lebih besar tanpa harus melalui usaha dari awal, karena semuanya sudah dirintis oleh perusahaan yang diakuisisi, sehingga perusahaan pengakuisisi hanya melanjutkan apa yang telah ada.

**Manfaat Akuisisi**

Menurut Shapiro (1991:933) dalam Christina (2002:12), kenutungan atau manfaat akuisisi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dalam bisnis sekarang dari pada melakukan pertumbuhan secara internal.
2. Menguurangi tingkat persaingan dengan membeli beberapa badan usaha guna menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan.
3. Memasuki pasar baru penjualan dan pemasaran sekarang yang tidak dapat ditembus
4. Menyediakan managerial skill, yaitu adanya bantuan manjerial menggelola asset-aset badan usaha.

**Proses Akuisisi**

Proses akuisisi menurut P.S Sudarsaman (1999:50) dalam Christiina (2003:15) terdiri dari dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi:

* Mengembangkan strategi akuisisi, alasan penciptaan nilai dan kriteria akuisisi
* Meneliti, menyaringdan mengidentifikasi perusahaan target
* Evaluasi strategi terhadap sasaran dan menilai kelayakan akuisisi

1. Tahap negosiasi, meliputi:

* Pengembangan strategi pengarahan
* Mengevaluasi keuangan dan perhitungan harga perusahaan target
* Negosiasi dan transaksi pembiayaan

1. Tahap integrasi (penggabungan), meliputi:

* Mengevaluasi kesehatan organisasi dan budaya perusahaan
* Mengembangkan pendekatan integrasi
* Menyesuaikan strategi, organisasi dan budaya antara perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi
* Hasil-hasil

**Masalah Akuntasi dalam Penggabungan Badan Usaha**

1. **Pembelian (by purchase)**

Metode pembelian didasarkan pada asumsi bahwa penggabungan usaha merupakan suatu transaksi dimana suatu entitas memperoleh aktiva bersih perusahaan-perusahaan lain yang bergabung.

Prosedur Akuntansi Penggabungan Usaha Metode Purchase

* Menyesuaikan nilai aktiva dan keajiban milik perusahaan yang akan digabung sebesar nilai wajarnya
* Mencatat transaksi penggabungan sebesar nilai investasinya (biaya perolehan). Jika pengakuisisi mengeluarkan saham, maka nilai wajar saham tersebut sebesar harga pasar pada tanggal transaksi penggabungan.
* Menurut jurnal pemilikan aktiva dan kewajjiban dari perusahaan yang digabung.

1. **Penyatuan Kepentingan (Pooling of Interest)**

Prosedur akuntansi Penggabungan Usaha Metode Pooling Of Interest

* Semua aktiva dan kewajiban milik perusahaan yang bergabung dinilai pada nilai buku saat diadakan penggabungan
* Berdasarkan nilai investasi pada perusahaan yang bergabung sebesar jumlah modal perusahaan yang digabung atau sebesar aktiva bersih perusahaan yang digabung
* Bila terjadi selisihantara jumlah yang dibukukan sebagai modal saham yang diterbitkan ditambah kompensasi pembelian lainnya dalam bentuk kas ataupun aktiva lainnya dengan jumlah aktiva bersih yang diperoleh, maka harus diadakan penyesuaian terhadap modal peruahaan yang akan digabung
* Laporan keuangan gabungan adalah penjumlahan dari laporan keungan milik perushaan yang bergabung

**Kesimpulan**

Penggabungan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain kedalam satu kesatuan ekonomis. Dalam akuntansi ada dua meetode pencatatan yang dipakai yaitu metode by purchase dan pooling of interest. Meetode by purchase, harta kekayaan yang diperoleh oleh suatu badan usaha yang melakukan pengambilan tersebut dicatat dan diakui sebesar nilai pasarnya. Hal ini mendorong perlunya pengakuan atas aktiva tak berwujud atau goodwill, yang merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian (interest) perushaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajaban yang dapat diidentifikasipada tanggal transaksi. Sedangkan apabila penggabungan badan dengan menggunakan metode pooling of interest, maka jumlah harta, hutang dan hak para pemegang saham yang dilaporkan perusahaan-perusahaan yang menggabungkan diri dicatat dan diakui sesuai dengan nilai bukunya, maka dengan menggunakan metode ini sama sekali tidak menimbulkan adanya goodwill.

Tugas P2-9





